

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Kelurahan Pondok Ranji**

###### **1. Sejarah Kelurahan Pondok Ranji**

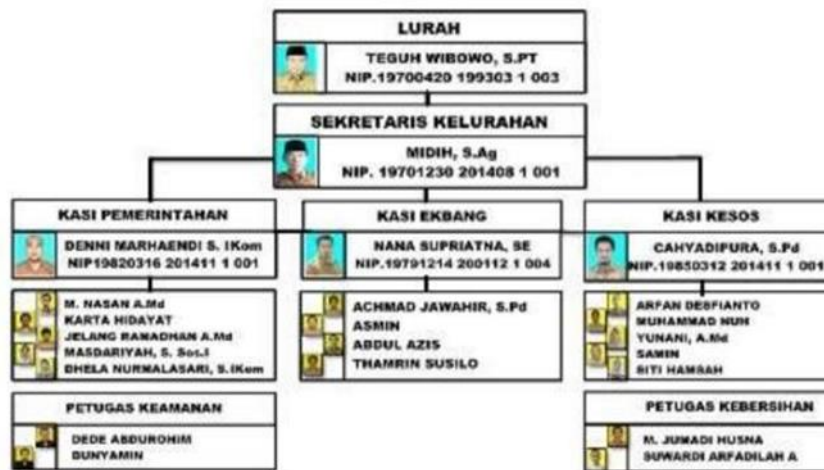
Berdasarkan penelitian di Kelurahan Pondok Ranji mengenai Kelurahan Pondok Ranji tersebut sebagai berikut. Selama 350 tahun Indonesia dijajah oleh Belanda, kemudian dijajah oleh Jepang pada masa kekuasaan Jepang. Setiap wilayah Indonesia dikuasai Tuan Tanah. Pada masa kekuasaan Tuan Tanah tersebut Pondok Ranji dikuasai Tuan Basir. Kemudian pada tahun 1918 ada pembentukan Government. Maka sejak saat itu baru ada Kepala Desa di tunjuk. Untuk wilayah Pondok Ranji yang ditunjuk sebagai kepala Desa adalah H. Isa/kepala Desa yang menjabat sampai 28 tahun sampai beliau meninggal dunia. Setelah itu diadakan pemilihan langsung Kepala Desa. Kelurahan pondok Ranji ini berada di wilayah Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan Provinsi Banten. Sebelumnya Kelurahan Ranji bagian dari Kota Tangerang dan berubah setelah di tetapkannya Kota Tangerang Selatan pada tahun 2008, barulah setelah itu Kelurahan Pondok Ranji berubah menjadi Lembaga pemerintahan Kota Tangerang Selatan yang berada di Kecamatan Ciputat Timur Kota sampai saat ini. Dengan Sebagian wilayah Pondok Ranji masuk dalam Wilayah kota Bintaro jaya dan terletak di, Jl. W R Supratman No.66 A Pd. Ranji, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412 Nomor Telp: (021) 7434918 (Kantor Kelurahan Pondok Ranji).

## 2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Kelurahan Pondok Ranji Tangerang Selatan berdasarkan peraturan Wali Kota Tangerang Selatan Nomor 124 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi, Tugas dan Tata Kerja kelurahan Pondok Ranji:

**Bagan 4.1**

### Struktur Organisasi Kelurahan Pondok Ranji



Sumber : Data Kelurahan Pondok Ranji

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di e-Warong Pondok Ranji, Ciputat Timur, Tangerang Selatan.

## 3. Visi dan Misi Kelurahan Pondok Ranji

### a. Visi

Visi Kelurahan Pondok Ranji adalah Terwujudnya masyarakat Pondok Ranji yang beriman, maju, mandiri, serta berwawasan lingkungan.

### b. Misi

- 1) Peningkatan Kualitas SDM yang beriman, sehat, cerdas, produktif, partisipatif dan kompetitif.

- 2) Pemberdayaan masyarakat dan ekonomi lokal.
- 3) Mewujudkan kesejahteraan dan pengembangan ekonomi lokal.
- 4) Mewujudkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan kualitas kehidupan yang layak bagi sandang, pangan, papan, Kesehatan, pendidikan, serta lapangan kerja.
- 5) Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat.

#### **4.1.2 Profil dan Sejarah Singkat e-warong Pondok Ranji**

##### **1. Profil e-Warong**

Nama e-Warong	: E-WARONG ANUGRAH
Tahun Pembentukan	: 2017
Nama Pendamping	: Khoirotunnisa. S. Pd
Nama Ketua Pengurus	: Iis Ismawati
Nomor Kode Pos	: 15412
Kecamatan	: CIPUTAT TIMUR
Kota	: TANGERANGSELATAN
Provinsi	: BANTEN

##### **2. Sejarah e-Warong Anugrah Pondok ranji**

Melihat kondisi masyarakat miskin khususnya KPM PKH dan penerima BPNT di wilayah Kelurahan Pondok Ranji yang masih terkendala dalam penyaluran, tidak adanya tempat untuk melakukan transaksi bantuan dari pemerintah untuk KPM penerima bantuan dan untuk memberdayakan masyarakat miskin. Pada Tahun 2016 Pemerintah meluncurkan Program Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama PKH (e-Warong KUBE PKH), program ini merupakan pengalihan bantuan sosial tunai ke bantuan sosial non tunai berbasis digital. E-warong ini merupakan

program Kementerian Sosial yang bertujuan memudahkan transaksi ekonomi bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH maupun KPM RASTA non PKH, dan pada awalnya wilayah Pondok Ranji belum mempunyai e-Warong dan baru mempunyai e-Warong di tahun 2017 awal. Fungsi dari dibangunnya e-Warong ini untuk mempermudah KPM Pondok Ranji khususnya, agar mempermudah melakukan transaksi dan pengambilan bantuan dari pemerintah yang ada di e-Warong ini, seperti bantuan pangan non tunai, pengambilan sembako murah untuk KPM, penggesekan kartu atm KPM untuk mencairkan bantuan, memberi kegiatan bimbingan pendampingan sosial untuk KPM e-Warong, dan memberikan pelatihan kewirausahaan, agar KPM e-Warong ini dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya dan mampu mendapatkan kesejahteraannya untuk keluarga.

**Gambar 4.1**

**E-Warong Anugrah Pondok Ranji**



Sumber : Dokumentasi

### **4.1.3 Gambaran Umum Program e-Warong**

#### **1. Program e-Warong**

Program e-Warong merupakan hasil kerja sama Kementerian Sosial dengan bank pelaksana (BNI dan BRI), Badan Urusan Logistik (Bulog) dan Koperasi Masyarakat Indonesia Sejahtera (KMIS) untuk pedistribusian bansos PKH secara nontunai. Untuk mengakses bantuan ini, KPM (Keluarga Penerima Manfaat) mendapatkan kartu keluarga sejahtera (KKS) sebagai sarana untuk mencairkan bantuan. Pola pendistribusian e-Warong demikian berbeda dengan bansos-bansos sebelumnya yang menggunakan Kantor PT Pos Indonesia sebagai titik pencairan bansos secara tunai dengan menggunakan kupon.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 25 Tahun 2016 tentang bantuan pengembangan sarana usaha bersama Program Keluarga Harapan, menyebutkan bahwa Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan (E-Warong Kube PKH) adalah sarana usaha yang didirikan dan dikelola oleh KUBE Jasa sebagai sarana penairan Bantuan Sosial berupa bahan pangan pokok dan/atau uang tunai secara elektronik, kebutuhan usaha, serta pemasaran hasil produksi anggota KUBE.

Secara konseptual, mekanisme pendistribusian bansos melalui e-Warong mempunyai kelebihan dibandingkan mekanisme sebelumnya. Menurut Mensos, program e-Warong akan dapat mencapai beberapa tujuan sekaligus, (Kajian Awal Pelaksanaan Program e-Warong):

- 1) Program e-Warong memberdayakan masyarakat kurang mampu supaya lebih sejahtera sehingga dapat membantu menurunkan angka kemiskinan.
- 2) Program e-Warong meningkatkan akses keluarga miskin ke pelayanan keuangan inklusif dan menghilangkan penyalahgunaan bantuan.

- 3) Program e-Warong merupakan bagian dari upaya membangkitkan kembali semangat gotong royong dalam upaya pengentasan masyarakat miskin.
- 4) Penerima bansos bisa menerima bantuan sesuai dengan jumlah, tepat waktu, dan tepat sasaran, serta secara bertagap bansos bisa diintergrasikan dalam format nontunai. Harga sembako di e-Warong kemungkinan lebih rendah dari pada harga pasar, karena pasokan barangnya langsung dari distributor. KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dapat mencairkan bantuannya kapan saja dibutuhkan dan tidak perlu mengantri lagi.
- 5) E-Warong sekaligus berfungsi sebagai agen bank sehingga pembinaan keluarga miskin tidak lagi sepenuhnya menjadikan tanggung jawab pemerintah, melainkan juga melibatkan dunia usaha.

Permensos (Peraturan Menteri Sosial) No. 25 Tahun 2016 tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha melalui e-Warong menyebutkan fungsi e- Warong sebagai berikut:

- 1) Tempat menjual bahan pangan murah berkualitas dan kebutuhan pokok rumah tangga.
- 2) Agen bank penyalur bansos nontunai.
- 3) Tempat pemasaran hasil produksi Kube.
- 4) Tempat layanan koperasi simpan pinjam.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah:

- 1) Melayani pencairan bantuan nontunai.
- 2) Melayani penjualan bantuan pangan pokok murah bagi penerima Bantuan Sosial.
- 3) Melayani pembayaran telepon, listrik, dan air bagi penerima Bantuan Sosial dan masyarakat umum.
- 4) Memasarkan hasil Kube.

- 5) Menjadikan agen bank yang bekerja sama dalam penyaluran Bantuan Sosial nontunai.
- 6) Melakukan usaha pengemasan ulang bahan pangan pokok dari bentuk curah menjadi kemasan tertentu.

## **2. Tujuan dan Sejarah Program**

Pada tahun 2013, Kementerian Sosial dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop dan UKM) bersepakat untuk mensinergikan sumber daya para pihak terkait dalam memberdayakan kube dan koperasi. Kerjasama ini bertujuan melakukan pembinaan dan pengembangan KUBE agar kelembagaannya dapat berstatus koperasi. Beberapa upaya yang akan dilakukan bersama adalah pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM) termasuk bimbingan keterampilan kewirausahaan, peningkatan akses sumber pembiayaan/keuangan, dan peningkatan status kelembagaan KUBE menjadi koperasi.

Kesempatan tersebut mengatur tanggung jawab masing-masing Kementerian tersebut. Kemensos bertanggung jawab dalam :

1. Memfasilitasi pembentukan, pelatihan, pembinaan, pendampingan dan penyuluhan kube.
2. Melakukan pembinaan teknis pengembangan kelembagaan, sosial dan ekonomi kube secara berkelanjutan dan
3. Melakukan inventarisasi dan pendapatan kube untuk memenuhi persyaratan status kelembagaan menjadi koperasi.

Sementara itu, Kemenkop dan UKM bertanggung jawab :

1. Menyelenggaraan pendidikan dan pelatihan perkoperasian
2. Memfasilitasi pembentukan koperasi bagi kube yang memenuhi syarat.
3. Meningkatkan kualitas tata laksana pengelolaan koperasi dan
4. Meningkatkan akses koperasi ke sumber daya produktif

Sejalan dengan kesepakatan tersebut, dalam Rapat Kabinet Terbatas tentang Keuangan Inklusif pada 26 April 2016. Presiden Joko Widodo memerintahkan jajarannya untuk segera merumuskan strategi nasional keuangan inklusif berbasis digital. Dalam kaitan ini, setiap bansos dan subsidi harus disalurkan secara non tunai menggunakan system perbankan dengan tujuan memudahkan pengawasan dan sekaligus memperluas keuangan inklusif. Untuk itu, penggunaan beragam kartu dalam menyalurkan bansos dan subsidi agar diintergrasikan ke salah satu kartu.

Menindaklanjuti hasil rapat cabinet terbatas itu, Mensos kemudian mendorong sinergi antara program penanganan kemiskinan agar hasilnya mampu memberikan dampak luas, efektif dan efisien. Langkah penting yang perlu dilakukan adalah memberdayakan pendamping dan masyarakat serta menjelaskan mereka sebagai pelaku system keuangan inklusif. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima bansos dan subsidi. Untuk mencapai tujuan itu, proses pengembangan kube harus dikerjakan secara hoistik, mulai dari pembentukan. Pengorganisasian, system produk, sampai pada pemasaran produknya.

### **3. Rancangan Program**

Kementerian Sosial meluncurkan program e-Warong untuk menyalurkan tunjangan pendapatan dan subsidi dengan sistem nontunai. Layaknya kios, e-Warong merupakan fasilitas yang dibangun dan dikelola secara kolaboratif dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). e-Warong ditujukan sebagai toko bahan makanan pokok dan barang produksi KUBE dengan sistem transaksi cashless melalui internet.

Selain Kementerian Sosial dan tugas teknis terkait, pemangku kepentingan utama yang berpartisipasi dan melaksanakan program ini adalah Koperasi Masyarakat Sejahtera (KMIS), bank mitra, Bulog atau



pemasok lain dari Indonesia. Secara umum, masing-masing pemangku kepentingan tersebut memiliki peran dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Kementrian Sosial

Dalam program e-Warong, Kemensos (Ditjen PFM) bertindak sebagai penanggung jawab terhadap keseluruhan pelaksanaan program.

2. Koperasi Masyarakat Indonesia Sejahtera (KMIS)

KMIS merupakan koperasi primer yang beranggotakan para peserta PKH. Secara resmi KMIS berdiri pada tanggal 5 Agustus 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No. 001782/BH/M.KUMK.2/VIII/2016. Kemensos memberikan mandat kepada KMIS untuk mengelola e-Warong. KMIS pada dasarnya dirancang untuk keperluan penerima bansos dan subsidi melalui kerja sama dengan Kube jasa. Maka KMIS melakukan kontrak kerja sama dengan distributor dalam menyediakan bahan pangan pokok (dalam hal ini Bulog) yang akan dipasarkan melalui e-Warong. Selain itu, dalam rangka memperluas inklusi keuangan dan mengembangkan transaksi nontunai di e-Warong, KMIS harus bekerja sama dengan Perhimpunan Bank Negara (Himbara) sebagai bank mitra. KMIS juga dapat tugas memberdayakan penerima bansos dan subsidi agar memiliki jiwa kewirausahaan, berlaku hemat, dan disiplin, serta membantu mempersiapkan standarisasi produk Kube Produksi.

3. Bank Mitra

Dalam penyaluran bansos dan subsidi nontunai, program e-Warong mendapat dukungan Himbara dengan menggunakan teknologi berbasis situs web dan e-wallet (dompet elektronik). Bantuan ini diberikan bank anggota Himbara melalui kontrak kerja sama dengan KMIS. Melalui kerja sama ini, Kube jasa akan menjadi agen bank dan dapat memperoleh kredit usaha rakyat (KUR) atas

jaminan rekomendasi KMIS. Sebagai agen bank BNI, e-Warong dapat melakukan fungsi pembukaan rekening, setoran dan Tarik tunai, pembelian (pulsa), dan pembayaran (listrik dan air) bagi penerima bansos dan masyarakat umum. Dalam kaitannya dengan program e-Warong, bank menjamin tersalurnya bansos dan subsidi kepada penerima secara tepat dan sasaran berdasarkan data yang disediakan Kemensos.

#### 4. Kube Jasa

Dalam rancangannya, pemilik dan pengelola e-Warong adalah Kube Jasa (kelompok ini merupakan bentukan baru yang khusus dibuat untuk program e-Warong) yang terdiri atas tiga orang pengurus (ketua, sekretaris dan bendahara) dan tujuh anggota penerima bansos dan seorang supervisor. Kesepuluh orang tersebut wajib bersepakat melalui perjanjian formal diantara mereka untuk menentukan lokasi e-Warong dan menunjuk pengelolanya. Dalam mendirikan e-Warong, Kube Jasa mendapat Bantuan Pengembangan Sarana Usaha (BPSU) sebesar Rp. 10.000.000 dari Kemensos untuk perbaikan/pendirian bangunan kios, dan pembelian rak, etalase dan alat-alat lain. Anggota Kube Jasa adalah mereka yang bertempat tinggal sekitar lokasi e-Warong dan memelihara hubungan baik dengan Kube lain. Secara sukarela, anggota Kube Jasa menjadi anggota KMIS dan dalam mengelola stok barang lalu lintas transaksi keuangan bertanggung jawab kepada KMIS. Setiap Kube Jasa yang mendapat peneparan resmi oleh Direktorat Jendral Penangan Fakir Miskin (Ditjen PFM) memperoleh bansos sebesar Rp. 20.000.000 untuk pembelian peralatan, pelengkapan dan modal kerja e-Warong.

#### 5. Bulog

Distribusi yang sejauh ini diperankan oleh Bulog merupakan lembaga yang bertanggung jawab menyediakan bahan pangan

pokok dalam jumlah dan mutu terjamin, dan dengan harga terjangkau. Dalam melaksanakan tugasnya, distributor bekerja sama dengan KMIS dan bank melalui perjanjian formal untuk mengembangkan sistem pasokan dan pembayaran yang efektif dan efisien. Penerimaan barang dilakukan secara terpusat oleh KMIS untuk disalurkan e-Warong dengan harga lebih murah dari pada harga warung biasanya.

Berdasarkan peran dan tanggung jawab masing-masing pemangku kepentingan tersebut, secara garis besar, prosesnya adalah sebagai berikut:

- i. Kemensos memberikan data penerima PKH kepada bank mitra dan KMIS.
- ii. Bank mitra membuka rekening. Menerbitkan KKS, dan mendistribusikannya kepada masing-masing peserta atau KPM PKH.
- iii. Kemensos mentransfer dan PKH kepada bank mitra kemudian menyalurkan ke rekening masing-masing peserta atau KPM PKH.
- iv. KMIS memesan barang kepada Bulog atau distributor lain, dan kemudian melakukan pembayaran kepada mereka.
- v. Bulog mendistribusikan pesanan barang dari KMIS kepada masing-masing e-Warong.
- vi. Peserta atau KPM PKH mencairkan bansos nontunai di lokasi e-Warong.
- vii. Selain sebagai titik distribusi bansos nontunai e-Warong juga dapat bekerja sama dengan Kube Produksi dalam memasarkan produknya di e-Warong.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Pelaksanaan Program E-Warong**

E-Warong Kelurahan Pondok Ranji merupakan tempat penyaluran bantuan sosial yang ditetapkan dirumah salah satu KPM. Selain itu e-Warong ini konsen dalam membantu masyarakat melalui berbagai program untuk memberdayakan masyarakat terutama KPM PKH. Pelaksanaan Program e-Warong di Kelurahan Pondok Ranji. Berdasarkan penelitian mengenai e-Warong Anugrah dan dijelaskan bahwa e-Warong Anugrah merupakan program pemerintah yang konsen dalam membantu masyarakat melalui berbagai program untuk memberdayakan masyarakat terutama KPM PKH. Indikator input yang dimiliki dalam program e-Warong Anugrah :

#### **1. Input**

Input dalam program e-Warong berdasarkan sumber daya manusia (SDM), anggaran serta material guna mendukung adanya program e-Warong.

##### **a. Sumber Daya Manusia**

E-Warong Anugrah dengan nomor agen BNI25173346 terletak di Jalan Panda Raya RT 004/05, Kelurahan Pondok Ranji, Kecamatan Ciputat Timur. Pendirian e-Warong Anugrah ini dilakukan pada tahun 2017 bersama dengan e-Warong lainnya. E-Warong ini didirikan untuk melayani satu kelurahan saja yaitu Kelurahan Pondok Ranji. Proses pendirian e-Warong ini atas rekomendasi dari setiap pendamping PKH. Pendamping mengumpulkan data dan informasi mengenai KPM untuk menentukan letak e-Warong dan pengurusnya. Pengurus e-Warong terdiri dari 3 dan 1 pendamping. Struktur pengurus e-Warong Anugrah yaitu:

1. Pendamping : Khoirotunnisa. S. Pd
2. Ketua : Iis Ismawati
3. Sekretaris : Elly
4. Bendahara : Yulia

b. Sumber Dana

Dalam pendiriannya, E-Warong membutuhkan tempat yang layak serta barang-barang yang penting untuk keberlangsungan E-Warong itu sendiri. Oleh karena itu, Kementerian Sosial dan Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin memberi Bantuan Pengembangan Sarana Usaha (BPSU) senilai Rp.20.000.000,- dengan rincian sebagai berikut:

1. Rp.10.000.000,- untuk perbaikan atau pendirian bangunan E-Warong yang akan ditempati
2. Rp.10.000.000,- untuk pembelian peralatan, perlengkapan, dan modal kerja E-Warong seperti penyediaan listrik, vacuum sealer (mesin pengemas hampa udara), lemari pendingin atau kulkas, alat pengangkut seperti trolley, rak dan etalase. Pemaparan Pak Adam :

*“itu kan usulan dirjen FM dari Kemensos akhirnya kita disuruh mapping setelah itu baru kita usulkan ke Kemensos gitu, setelah oke di acc baru nanti di keluarkan lah bantuan e-Warongnya, berapa? 20 Juta. 20 Juta itu ada rinciannya, ada ketentuannya buat ini buat ini ada. 10 juta buat pembangunan atau renovasi, 10 Juta buat peralatan dan modal usaha. Perlengkapan dan modal usaha itu udah dirinci, buat beli rak, kulkas, kalau dulu mah freezer kalau sekarang tuh mesin pendingin bahasanya, etalase, vacuum sealer.”*

Hal lainnya yang perlu diperhatikan adalah untuk mendapatkan status sebagai lembaga formal, pendamping bersama peserta program PKH membuat proposal permohonan pendirian E-Warong kepada Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin dengan melampirkan foto lokasi calon e-Warong, selanjutnya proposal tersebut harus mendapat persetujuan dan rekomendasi baik dari Dinsos Provinsi maupun Dinsos Kota setempat. Lalu Dirjen PFM dan Dinsos Provinsi serta Kota melakukan validasi proposal sebelum Dirjen PFM mengeluarkan persetujuan pendirian e-Warong (Adam, 2023)

### c. Material

Dalam Permensos RI No.1 Tahun 2018 menyebutkan bahwa bantuan sosial KPM PKH adalah bantuan berupa uang, kepada keluarga atau seseorang miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial. Hal tersebut juga disampaikan oleh Narasumber 2, Ibu Anis selaku Pendamping PKH :

*“kalau terkait bentuk bantuannya sudah pasti berupa uang tunai yang disalurkan melalui atm, kemudian KPM diarahkan untuk membeli bahan pangan pokok seperti sembako di e-Warong”*

Fungsi dari dibangunnya e-Warong ini untuk mempermudah KPM Pondok Ranji khususnya, agar mempermudah melakukan transaksi dan pengambilan bantuan dari pemerintah yang ada di e-Warong ini, seperti bantuan pangan non tunai, pengambilan sembako murah untuk KPM, penggesekan kartu atm KPM untuk mencairkan bantuan, memberi kegiatan bimbingan pendampingan sosial untuk KPM e-Warong, dan memberikan pelatihan kewirausahaan, agar KPM e-Warong ini dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya dan mampu mendapatkan kesejahteraannya untuk keluarga.

## 2. Proses

Pelaksanaan program ini dilakukan dengan mengkaji teori pendekatan pemberdayaan yang dikemukakan oleh (Isbandi Rukminto, 2005) sebagai berikut :

### a. Tahap Persiapan

Dalam proses ini, sebelum terbentuknya e-Warong, pendamping PKH dan KPM PKH melakukan pertemuan untuk membahas program e-Warong tersebut. Dalam tahap persiapan ini, pendamping dan KPM PKH, membuat proposal pengajuan e-Warong untuk di wilayah Pondok Ranji, pengajuan proposal tersebut tertuju untuk Kementerian Sosial dan Dinas

Sosial Tangerang Selatan. Setelah proposal disetujui oleh Kementerian Sosial dan Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan. Pemerintah dan di damping oleh pendamping PKH, melakukan survey ke lokasi yang akan di jadikan e- Warong.

Pada wawancara dengan narasumber 2, yaitu Ibu Anis, peneliti mendapatkan informasi bagaimana perencanaan atau tahap persiapan melalui program e-Warong ini, mulai dari pembentukan e-Warong. Berikut pemaparan nya:

*“Beberapa proses yang dijalankan oleh pemerintah dalam program e-Warong ini meliputi kerjasama beberapa instansi pemerintah seperti Bulog, Kementerian Sosial, Pemberdayaan Fakir Miskin, dan bank sebagai sarana untuk mengakes bantuan. Lalu proses sosialisasi kemasyarakatan menangani program e-Warong, melakukan pendataan kepada siapa saja yang berhak menjadi KPM, proses survei lokasi tempat e-Warong, dan melakukan pembuatan dan peresmian e-Warong.”*

Sehingga dapat peneliti simpulkan, dalam tahap persiapan pelaksanaan ini yang dilakukan dalam program e-Warong, pendamping dan KPM e-Warong mengajukan untuk pembuatan e-Warong Pondok Ranji. Pendamping hanya bertugas mendampingi dan sebagai penyambung antara KPM dengan pemerintah yang mengurus program e-Warong ini. Sehingga masyarakat sendiri yang melakukan proses atau tahapan awal program e-Warong ini. Agar KPM dapat dayakan dirinya dan dapat mengetahui proses atau tahapan-tahapan awal melalui program tersebut.

#### b. Tahap Assesment (Tahap Seleksi Calon KPM)

Setelah tahap persiapan sudah dipenuhi, maka program e-Warong akan masuk kepada tahap dimana seleksi Masyarakat dengan mengassesment sebagai calon KPM e- Warong. Proses tersebut dilakukan oleh pemerintah, pendamping PKH, yaitu berupa survey mengenai kondisi sosial calon KPM, bagaimana lingkungannya, keadaan rumah, anggota keluarga, dan lain-lain. Anggota yang sudah pasti menjadi KPM e-Warong adalah KPM PKH, dan lebih menyeleksi KPM BPNT. Berikut pemaparan narasumber 2, Ibu Anis:

*“Kriteria yang tunjuk berhak menjadi KPM e-Warong itu biasanya keluarga yang sudah terdaftar sebagai KPM PKH, tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama, dan masyarakat miskin lainnya yang terdaftar dan pemegang Kartu Keluarga Sejahtera”.*

Setelah melakukan survei ketempat calon KPM, pemerintah dan pendamping, melakukan analisis dan pertimbangan untuk menentukan siapa saja yang berhak menjadi KPM e-Warong. Berikut pemaparan narasumber 2, Ibu Anis :

*“Seperti yang sudah di sepakti oleh pemerintah, yaitu langkah pertama untuk melakukan kelayakan terhadap lingkungan ataupun keadaan KPM di lakukan pendataan dan survei langsung ketempat KPM, dan uji kelayakan KPM itu bisa jadi dari anggota PKH dan berhak untuk menjadi KPM e-Warong”*

Pemerintah dalam program e-Warong ini tentunya tidak ingin salah dalam memberikan bantuan kepada masyarakat. Untuk itu pemerintah melakukan proses penyeleksian calon KPM e-Warong yang dilakukan oleh pemerintah dan pendamping kepada calon KPM e-Warong. Dalam hal ini pendamping melakukan standarisasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pendamping PKH terbukti adanya observasi/survei yang dilakukan oleh pendamping dan pemerintah terkait dalam penyeleksian calon KPM e-Warong. Setelah melakukan tahap persiapan, dan tahap seleksi calon KPM e-Warong, dilanjut dengan pembentukan ketua, dan anggota pengurus e-Warong Pondok Ranji. Pada proses ini yang berhak menjadi ketua e-Warong ialah yang bersedia tempat tinggalnya di bangun atau di jadikan lokasi e-Warong. Selanjutnya masuk pada tahap pelaksanaan kegiatan penyaluran bantuan yang ada di program e-Warong.

#### c. Tahap Perencanaan Kegiatan

Pada tahap perencanaan ini pendamping mencoba melibatkan masyarakat untuk berfikir mengenai program e-Warong dan kegiatan yang ada didalamnya selain KPM diberikan bantuan sosial, mereka juga mendapatkan pelatihan kewirausahaan dan pembinaan. Pada tahap ini



pendamping bertugas memberikan arahan terhadap KPM untuk berdiskusi mengenai program tersebut. Pemaparan narasumber 1, Ibu Anis:

*“Dalam perencanaan ini kami menentukan dengan jelas maksud dari program e-Warong untuk dapat membantu para KPM PKH, dan program ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas bantuan sosial, ketepatan kelompok sasaran, memperluas cangkupan pelayanan keuangan yang inklusif serta memperoleh kesejahteraan. Setelah itu kami mengatur perencanaan penentuan dan pengaturan sumber-sumber yang diperlukan terkait pelaksanaan program e-Warong yang disusun oleh Kementerian Sosial”*

Sebagai sebuah program bantuan bersyarat, PKH membuka akses untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk dapat memanfaatkan berbagai fasilitas salah satu layanan berbasis e-Warong yang tersedia di Kelurahan Pondok Ranji. Salah satu utama tujuan PKH dibidang ekonomi untuk memberi peningkatan kesejahteraan keluarga miskin melalui e-Warong tersebut. Oleh karena itu, penetapan tujuan PKH tertuang dalam Buku Pedoman Pelaksanaan PKH dalam komponen meningkatkan kesejahteraan KPM. Disamping itu PKH juga bertujuan untuk membantu perekonomian dengan bantuan sosial melalui e-Warong. Dengan begitu dapat menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran.

d. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Setelah melakukan tahap perencanaan, selanjutnya masuk pada tahap dimana masyarakat memformulasikan gagasan mereka melalui pembinaan penguatan dalam keluarga. Pada tahap pembinaan penguatan dalam keluarga, pendamping secara langsung memberikan pembelajaran mengenai bagaimana mengelola atau memajemen sebuah keluarga, mulai dari kondisi hubungan relasi antara anggota keluarga, kondisi ekonomi keluarga, kondisi kesehatan keluarga dan kondisi spiritual keluarga. Masyarakatpun memberikan gagasan mereka mengenai rencana yang akan dijalankan di e-Warong melalui pembinaan penguatan keluarga ini.

Peneliti menanyakan apakah program e-Warong memberikan kegiatan pembinaan penguatan dalam keluarga, kepada KPM e-Warong. Berikut pemaparan Ibu Amenah:

*“Pembinaan dan pelatihan yang di berikan oleh e-Warong itu seperti penguatan dalam keluarga, pelatihan atau pembinaan kewirausahaan, dan tambahan keluarga mba, tambahan kelarga itu maksudnya ya dapat tambahan untuk keluarga dari pelatihan kewirausahaan mba”*

Dilihat dari hasil wawancara diatas, bahwa proses pembinaan yang berjalan dilakukan pada saat pendamping datang pada pertemuan rutin setiap satu bulan sekali. Namun dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut belum berjalan secara efektif. Kurangnya inisiatif KPM untuk mengikuti kegiatan ini, dan masih ada beberapa KPM yang keluarganya terdapat masalah.

e. Tahap Penyaluran Bantuan Sosial

Penyaluran Bantuan Sosial dan BPNT. Setelah menentukan hari penyaluran dan menyiapkan BPNT, seluruh KPM diberitahukan untuk datang ke e-Warong. Dengan mesin EDC (Electronic Data Capture) yang telah di setting untuk proses penyaluran bantuan PKH dan BPNT. Para KPM mendatangi e-Warong dan menggesek KKS ke mesin EDC lalu selanjutnya KPM diberikan BPNT berupa beras 7 Kg, Telur 1 setengah Kg dan sayuran. Berikut pemaparan Ibu Anis :

*“Kalau lagi penyaluran semua KPM pada kesini, rame. Jadi nanti kartu KKS nya di gesek terus langsung dikasih barangnya berupa beras, sayur dan telur. Barangnya langsung dikirim dari distributor. Jadi gabisa di uangkan namanya juga Bantuan Pangan Non Tunai, jadi dikasihnya berbentuk barang gabisa disalahgunain, soalnya dikontrol langsung kan sama pendamping dan pemerintah.”*

Jika bantuan non tunai yang cair tiga bulan sekali, KPM bisa mengambil bantuan tersebut di ATM atau melalui PT POS untuk pencairan dananya. Kemudian dibelanjakan sesuai dengan yang didapat, lalu mengirim bukti foto kepada pendamping bahwa telah membelanjakan uang bantuan tersebut sesuai dengan yang didapatkan. Dengan adanya

penyaluran bantuan sosial dalam program e-Warong berusaha untuk mempermudah KPM untuk mendapatkan atau mengakses bantuan sosial dari pemerintah tersebut.

Adapun proses atau tahap dalam penyaluran bantuan sosial dari pemerintah dalam program e-Warong untuk KPM e-Warong

1. Terdaftar sebagai KPM e-Warong Pondok Ranji
2. Memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau kartu atm
3. Melakukan transaksi pembelian di e-Warong Pondok Ranji.
4. Saldo kartu atm KPM harus terisi dan tidak bisa transaksi apabila saldo kosong.
5. Melakukan penyaluran sesuai tanggal yang sudah disepakati dan di agendakan, dengan membawa struk bukti penggesekan kartu atm.

Sementara itu apa bila terdapat kesalahan dalam kegiatan penyaluran bantuan sosial ini, seperti saldo KPM yang tidak terisi, kartu atm atau KKS KPM yang hilang, salah kode PIN kartu atm atau KKS KPM, dan mesin edisi atau mesin penggesekan yang rusak atau error, KPM yang tidak mengambil bantuannya, maka pendamping sosial dan pengurus e-Warong akan melakukan beberapa tindakan seperti :

1. Melakukan pengajuan pembuatan kartu atm baru untuk KPM, untuk kartu atm KPM yang hilang.
2. Melakukan verifikasi ulang ke Bank yang bersangkutan, untuk KPM yang lupa kode Pin ATM dan untuk mesin edisi atau mesin penggesekan yang rusak.
3. Melakukan pengaduan ke pusat atau dingsos, untuk saldo KPM yang tidak terisi.
4. Melakukan peneguran untuk KPM yang belum mengambil bantuannya. Masuklah kedalam tahap penyaluran bantuan sosial untuk KPM e-Warong.

Tujuan dari penyaluran bantuan sosial yang ada di e-Warong ini bertujuan untuk memudahkan KPM untuk mengakses bantuan sosial dari pemerintah yang ada di e-Warong. Peneliti menanyakan apakah Program e-Warong ini memudahkan KPM untuk mengakses bantuan yang ada di Program e-Warong kepada KPM. Berikut pemaparan Ibu Amenah:

*“Tanggapan saya mengenai program e-Warong ini sangat baik dan sangat benar-benar membantu masyarakat dan KPM PKH lebih sejahtera lagi hidupnya, dan adanya program ini, semua penerima manfaat e-Warong dapat mengakses bantuan-bantuan dari pemerintah dengan sangat mudah. Masyarakat merespon dengan baik dan gembira dengan adanya program e-Warong ini mba”*

#### f. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan antara pendamping, pengurus e-Warong, dan KPM e-Warong Anugrah, yang dilakukan setiap sehabis kegiatan lain dilakukan, atau dilakukan setiap sebulan sekali. Di tahap ini, semua tahap atau kegiatan kegiatan yang ada di program e-Warong ini di evaluasi, untuk mencari atau mengetahui permasalahan atau kendala yang dialami setiap kali kegiatan-kegiatan yang lainnya terlaksana. Peneliti menanyakan apakah program e-Warong ini memberikan tahap evaluasi, kepada KPM e-Warong. Berikut pemaparannya, Ibu Amenah :

*“Ada mba, setiap kali ada kegiatan pasti ada evaluasi mba, nah evaluasi ini di berikan oleh pendamping kepada KPM e-Warong, yang gunanya untuk mencari kekurangan dari setiap kegiaiatan yang laksanakan, dan mencari solusi dari permasalahan atau kekurangan dari setiap program yang dilaksanakan”.*

Selain itu, pendamping juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan motivasi terhadap KPM PKH serta ada program P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) yang dilakukan sebulan sekali yang akan membahas modul yang tujuannya untuk meningkatkan kemandirian KPM. Berikut pemaparan Ibu Anis :

*“1 kali dalam sebulan, sebelum penyaluran, saat penyaluran dan sesudah penyaluran untuk monitoring dan evaluasi E- Warong. Terus kalau sama*

*KPM nya sebulan sekali tapi tidak semua, paling kita tiap pertemuan kelompok 20 orang.”*

Pembahasannya meliputi perkembangan E-Warong, apakah sudah berjalan dengan sesuai atau belum, apa yang perlu diperbaiki, dan berdiskusi mengenai program- program PKH lainnya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam tahap evaluasi yang dilakukan oleh pendamping benar-benar dilaksanakan, dan berjalan dengan baik. Untuk evaluasi keberhasilan sebuah kegiatan, dikatakan berhasil dilakukan apabila di setiap kegiatan program e-Warong ini hanya sedikit atau tidak adanya kendala atau masalah pada pelaksanaan kegiatan tersebut.

g. Tahap Teminasi

Tahap yang terakhir dalam kegiatan program e-Warong ini yaitu tahap terminasi, yang bertujuan untuk memutus sebuah hubungan kerjasama antara KPM dengan Program e-Warong. Program e-Warong ini mempunyai bantuan sosial berjangka pendek, sesuai dengan tingkatan pencapaian KPM selama menjadi mitra e-Warong. Peneliti menanyakan apakah program e-Warong memberikan tahap terminasi, kepada Pendamping PKH Pondok Ranji. Berikut pemaparannya, Ibu Anis:

*“Melakukan tahap terminasi dan sosialisai untuk graduasi mandiri, dengan melihat peningkatan kualitas hidup yang di rasakan oleh KPM, seperti melihat keadaan rumah, kondisi keluarga, dan kondisi ekonomi KPM. Seperti yang telah di tetapkan oleh pemerintah, Sedangkan bagi warga penerima atau KPM PKH yang telah mampu tetapi masih menerima bantuan PKH dan tidak mengundurkan diri dapat dikenakan Undang-Undang 13 tahun 2011 seperti yang dijelaskan berbunyi. Pasal 42 setiap orang yang memalsukan data verifikasi dan validasi sebagaimana di maksud dalam pasal 11 ayat 3, di pidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun atau denda paling banyak Rp. 50.000.000 (limapuluh juta rupiah). Dan pasal 43 ayat 1, setiap orang yang menyalahgunakan dana penanganan fakir miskin sebagaimana dimaksud dalam pasal 38, dipidanadengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun atau denda paling banyak Rp.500.000.000 (limaratus juta rupiah)”*.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam setiap pemutusan hubungan yang dilakukan oleh program e-Warong terjadi apabila, terdapatnya KPM yang sudah meningkat kesejahteraan sosial di kehidupan keluarganya, dan pada KPM yang melakukan pelanggaran hukum seperti pemalsuan data-data KPM.

#### **4.2.2 Output Pelaksanaan Program e-Warong**

E-Warong tidak hanya digunakan untuk penyaluran bantuan sosial PKH saja. E-Warong diharapkan dapat menjadikan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mandiri dalam hal pendapatan. Pada konsepnya, E-Warong bekerja sama dengan KUBE PKH (Kelompok Usaha Bersama) yang merupakan satu upaya untuk meningkatkan pendapatan KPM melalui usaha. Namun, e-Warong yang tersebar di Tangerang Selatan belum cukup aktif terkait KUBE. Maka dari itu, fungsi e-Warong di Tangerang Selatan sudah menjalankan perannya sesuai dengan tertera di petunjuk teknis dan pelaksanaan yaitu sebagai tempat untuk penyaluran bantuan sosial. Output yang dirasakan oleh masyarakat setelah menjadi KPM e-Warong merupakan salah satu hal yang penting untuk menentukan keberhasilan melalui program e-Warong ini dalam upaya mensejahterakan KPM e-Warong. Hal ini diukur melalui keberhasilan KPM dalam meningkatkan kesejahteraannya. Faktor keberhasilan KPM mendapatkan kesejahteraannya sangat berpengaruh dalam melaksanakan program e-Warong.

##### **1. Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga KPM**

Dalam meningkatkan kesejahteraan KPM ada beberapa KPM yang sudah merasakan bahwa hidupnya menjadi lebih sejahtera.

Berikut pemaparan narasumber 1, Ibu Anis :

*“Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan e-Warong adalah faktor, semangat pengurus e-Warong dan KPM terhadap e-Warong, arti semangat disini itu, pengurus dan KPM sama-sama semangat untuk melakukan kegiatan di e-Warong Anugrah ini, faktor kekompakan semua element yang terlibat, faktor kedisiplinan antara pengurus e-Warong*

*sehingga e-Warong Anugrah ini bisa dikatakan e-Warong yang cukup berhasil dalam menjalankan fungsi dan tugasnya di masyarakat, faktor kepercayaan antara pengurus dan KPM e-Warong, faktor penerimaan program e-Warong yang di terima atau di respon oleh masyarakat dengan sangat baik. Faktor meningkatnya kesejahteraan KPM di kehidupannya.”*

Begitu pun sebaliknya, apabila KPM tidak meningkat kesejahteraan di kehidupannya, di karenakan KPM tidak bisa mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah di dapat dari serangkaian kegiatan yang ada di program e-Warong, dan tidak adanya inisiatif dari KPM untuk mengikuti serangkaian kegiatan program e-Warong. Berikut pemaparan narasumber, Ibu Anis :

*“Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan program e-Warong ini karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan transaksi atau penyaluran bantuan sesuai dengan tanggal yang sudah ditetapkan dari pemerintah, sehingga pendamping dan pengurus e-Warong harus mendatangi para KPM yang belum melakukan transaksi, dan mengakibatkan pengunduran hari pemberian bantuan. Karena masyarakat sendiri beranggapan bahwa yang bisa melakukan transaksi di e-Warong ini hanyalah orang-orang yang mendapat bantuan saja dan tidak untuk umum.”*

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa e-Warong ini ingin menjadikan KPM nya mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupannya. Peneliti telah mewawancarai 6 anggota e-Warong, berdasarkan kriteria yang telah menjadi KPM mulai dari awal e-Warong Pondok Ranji dibentuk, dan sampai saat ini masih terdaftar menjadi KPM. Mereka mengungkapkan adanya perbedaan yang mereka rasakan pada saat menjadi KPM. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Amenah selaku anggota e-Warong Anugrah :

*“Dampak yang dirasakan oleh KPM dari mulai berjalanya e-Warong Anugrah Pondok Ranji sampai saat ini sangat berdampak positif dan baik bagi masyarakat. Masyarakat menjadi jauh lebih meningkat kesejahteraan hidupnya berkat adanya program e-Warong ini. Beberapa KPM juga ada yang memberanikan diri untuk berwirausaha sendiri, bermodalkan pelatihan yang diberikan pendamping dan pemerintah. Saya pun jadi memiliki usaha kecil-kecilan mba”.*

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Lilis, sebagai anggota KPM e-Warong Anugrah:

*“Menurut ibu si dengan adanya program e-Warong ini keluarga ibu lebih meningkat kesejahteraannya, kehidupan keluarga ibu sejak adanya program ini lebih meningkat mba. Dan adanya program e-Warong ini ibu menjadi lebih punya pengetahuan mengenai jiwa berwirausahaan, dan bagaimana untuk membangun sebuah usaha kecil yang dapat membantu pemasukan untuk kelurga ibu mba”.*

Hal tersebut juga disampaikan Ibu Iis, Endah, dan Ibu Patmawati, selaku anggota KPM e-Warong Anugrah :

*“Dengan adanya program ini Ibu merasa sangat terbantu sudah pasti untuk kami para KPM, jadi tidak perlu beli kebutuhan pokok lagi, ya mungkin beli tetapi tidak sebanyak biasanya karena sudah dapat dari e-Warong”*

Dari 6 orang narasumber yang telah peneliti wawancarai mengenai pelaksanaan program e-Warong, dianggap membantu dalam memenuhi kebutuhan KPM, memberdayakan KPM, dan meningkatkan kesejahteraan dikehidupan KPM e-Warong Anugrah Pondok Ranji.

Untuk mengetahui manfaat dan hasil dari kegiatan yang telah dijalankan program e-Warong, dengan memberikan penyaluran bantuan sosial, melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan, dan melakukan kegiatan pembinaan penguatan dalam keluarga, peneliti membuat indikator keberhasilan yang dapat dilihat dari keadaan mitra sebelum menjadi KPM dan setelah menjadi KPM dan mendapatkan keberhasilan dari program e-Warong :

**Tabel 4.2**

**Indikator Keberhasilan**

No	Nama KPM e-Warong Pondok Ranji	Sebelum menjadi KPM	Sesudah menjadi KPM
1.	Ibu Iis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sulit untuk mengakses bantuan sosial</li> <li>- Tidak ada modal untuk membuat usaha.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih mudah mengakses bantuan sosial,</li> <li>- Memiliki e-Warong dan sekaligus sebagai ketua e-</li> </ul>



			<p>Warong,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi yang di alami KPM sudah sangat meningkatkan kesejahteraan hidupnya</li> </ul>
2.	Ibu Amenah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak memiliki usaha, hanya mengurus rumah tangga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki usaha berdagang bubur sumsum, dampak yang dia rasakan berkat pelatihan beriwirausaha.</li> <li>- Menjadi salah satu anggota pengurus e-Warong Pondok Ranji</li> </ul>
3.	Ibu Lilis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak dapat bantuan sosial dari pemerintah.</li> <li>- Tidak memiliki usaha, dan hanya mengurus rumah tangga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi lebih mudah untuk mendapatkan atau mengakses bantuan dari pemerintah.</li> <li>- Memiliki usaha berdagang gorengan keliling, dampak yang dia rasakan berkat adanya pelatihan kewirausahaan.</li> </ul>
4.	Ibu Endah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sulit untuk mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi lebih mudah untuk mendapatkan atau mengakses bantuan dari pemerintah.</li> <li>- Berkat adanya pembinaan penguatan keluarga, KPM merasa keluarganya lebih sejahtera dan merasa bahwa dengan</li> </ul>

			adanya e-Warong, mereka tidak perlu membeli kebutuhan pokok.
5.	Ibu Susanti	- Sulit untuk mendapat bantuan dan data nama keluarga tidak pernah ada padahal pemerintah sudah sering survei	- Lebih mudah untuk mendapatkan bantuan - Memiliki motivasi untuk berwirausaha tetapi masih belum memiliki modal, hanya saja merasa terbantu dan keluarganya tercukupi dengan adanya e-Warong
6.	Ibu Patmawati	- Tidak dapat bantuan sosial dari pemerintah	- Mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah dan merasa terbantu berharap e-Warong akan terus ada - Memiliki pengetahuan mengenai ketahanan keluarga melalui pembinaan penguatan keluarga, kesehatan lebih terjaga karena sebelumnya terbilang cukup tidak sehat.

Dari indikator keberhasilan diatas, terdapat enam (6) orang yang berhasil memberdayakan dirinya dan mendapatkan kesejahteraan bagi keluarganya.

Dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sebagai output/hasil dari sebuah proses pelaksanaan program e-Warong, dimana kesejahteraan sebagai

output pada satu titik yang dapat menghasilkan tingkat kesejahteraan keluarga pada tahap berikutnya. Pada hakikatnya kesejahteraan keluarga mempunyai dua dimensi yaitu material dan spiritual. Kesejahteraan keluarga dapat dibedakan menjadi kesejahteraan ekonomi yang diukur dari pemenuhan input keluarga (misalnya diukur dari pendapatan, upah, asset, dan pengeluaran keluarga). Dilihat dari temuan lapangan kesejahteraan ekonomi keluarga KPM menjadi terpenuhi, hal ini diukur dari gambaran para KPM yang melihat program ini mencapai tujuan mereka dan tepat sasaran. Diukur dengan teori kesejahteraan keluarga menurut Euis Sunarti (2006) menjelaskan mengenai kesejahteraan ekonomi, sosial dan psikologi para KPM seperti yang dipaparkan serta dilihat dari indikator keberhasilannya.

#### **a. Kesejahteraan Ekonomi**

Kesejahteraan ekonomi merupakan kepuasan dan kemanfaatan atau kegunaan. Kemanfaatan yang berguna untuk keluarganya dalam perekonomian, pengelolaan sumber daya rumah tangga, materi dan waktu yang cukup baik. Pendapatan yang minim berdampak atau tidak terhadap keluarganya serta sudah cukup memenuhi kebutuhan mereka selaku KPM e-Warong ini, berikut pemaparan Ibu Amenah dan Ibu Lilis :

*“menurut saya kalau dibilang sudah Sejahtera ekonominya ya sudah alhamdulillah mba, dilihat saya sudah bisa berdagang dan mengelola uang untuk terpenuhinya kebutuhan dirumah ya mba sedikit-sedikit saya merasa bersyukur puas dengan menjadinya anggota e-Warong ini.”*

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Iis, Ibu Endah dan Ibu Patmawati:

*“ekonomi saya membaik semenjak jadi anggota e-Warong terlebih lagi kita tuh para KPM jadi lebih bisa hemat uang karena kebutuhan pokok sudah dapet dari e-Warong. Alhamdulillah membantu banget mba, bisa jadi lebih terpenuhi untuk kebutuhan lain”*

Pekerjaan keluarga para anggota KPM di daerah ini memiliki pekerjaan yang bervariasi diantaranya supir angkot, serabutan, kuli bangunan. Pekerjaan yang heterogen ini memberikan dampak terhadap para anggota KPM untuk sebisa mungkin mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk meringankan kebutuhan hidupnya.

Dengan adanya bantuan ini mereka sangat terbantu dan beberapa dari mereka dapat meningkatkan kesejahteraan ekonominya dengan berjualan/usaha sebisa mungkin walaupun pendapatannya tidak seberapa. Mereka dapat memenuhi kebutuhannya dengan cukup, serta mendapatkan ilmu dalam mengelola uang dengan baik.

#### **b. Kesejahteraan Sosial**

Beberapa komponen dari kesejahteraan sosial dan dukungan sosial, ialah pengembangan bagi manusia agar berfungsi secara optimal. Meningkatkan usaha kesejahteraan sosial dengan memupuk, memelihara serta membimbing dan meningkatkan kesadaran serta rasa tanggung jawab sosial masyarakat. Usaha-usaha pemerintah di bidang kesejahteraan sosial meliputi bantuan sosial baik bagi perseorangan maupun kelompok yang mengalami kehilangan peranan sosial.

Hal ini senada dengan yang dipaparkan anggota KPM Ibu Iis, Ibu Amenah dan Ibu Lilis :

*“Dengan adanya program ini kami dapat merasakan bimbingan yang sebelumnya para KPM tidak pernah dapatkan, bimbingan pembinaan dan pelatihan menurut kita itu termasuk pembelajaran yang terbilang cukup baik dalam membangun hubungan bermasyarakat para anggota KPM. Membangun hubungan sosial bermasyarakat dengan para KPM melalui pertemuan-pertemuan yang dijalankan di e-Warong ini”*

Pelaksanaan program e-Warong ini menunjukkan peningkatan minat masyarakat yang sedang dikembangkan oleh pemerintah, melalui kegiatan-kegiatan yang ada didalam e-Warong itu sendiri. Kondisi ini menunjukkan keberfungsian sosial bermasyarakat para anggota KPM sangat signifikan dengan adanya program ini. Minat masyarakat terhadap program ini berjalan dengan baik.

#### **c. Kesejahteraan Psikologi**

Kesejahteraan Psikologi terdapat tiga dimensi yang saling berkaitan yaitu, suasana hati, tingkat kepuasan dan arti hidup. Komponen kesejahteraan psikologi yang terdapat pada anggota KPM jelas pada

pemaparan narasumber anggota KPM Ibu Endah, Ibu Iis dan Ibu Patmawati mengenai kepuasan terhadap hubungan keluarga serta suasana hati :

*“sejauh ini karena memang saya selalu bersyukur dengan apa yang terjadi sama hidup saya, saya merasa cukup sama semua yang Allah kasih mba, terlebih lagi gak pernah ambil pusing untuk masalah kebutuhan keluarga mba semenjak ada e-Warong ini. ”*

Hal senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Lilis, Ibu Amenah dan Ibu Susanti :

*“saya merasa senang sih mba untuk segala program yang dijalankan e-Warong ini, terlebih gak bisa semakin mengembangkan potensi kita para KPM terus belajar. Saya merasa terpenuhi dan cukup puas dengan program-program yang ada di e-Warong. Tercukupinya kebutuhan dirumah juga bikin kita para KPM gak stres-stres banget mikirannya sih mba, seneng aja bersyukur mba, dibawah kita yang susah masih ada yang lebih susah mba, jadi kita mah nerima semua yang Allah kasih”*

Tingkat kepuasan hati dan psikologis para anggota KPM mengenai adanya program e-Warong ini menunjukkan bahwa hubungan antara satu dengan yang lain terbilang cukup baik, dan hubungan antara keluarga mereka juga baik dengan kondisi ekonomi yang minim. Dilihat dari bagaimana mereka menjalani hidup, mereka sangat bersyukur dan ketahanan keluarga yang mereka bangun cukup kuat sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab yang cukup terhadap keluarga masing-masing.

## **2. Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan**

E-Warong menjalankan program pelatihan dan pembinaan. Keluarga penerima manfaat PKH sering mengikuti pelatihan tataboga, dan membuat kerajinan tangan bros. Namun, pendamping pun turut membantu untuk mencari peluang dari potensi yang dimiliki oleh KPM, memfasilitasi KPM apabila ada dinas-dinas yang mengadakan pelatihan. Program pelatihan kewirausahaan ini karena berlangsung dengan waktu yang cepat dan skill yang belum mendukung menyebabkan pelatihan tersebut belum dapat dipastikan untuk menjadi peluang usaha para KPM. Apabila

dilakukan pelatihan keterampilan dengan bimbingan dan berkelanjutan, maka KPM dapat mengembangkan kemampuan dan menekuni peluang usaha yang sedang dilakukan.

Seiring dengan usaha pendamping dalam mencari peluang dan potensi untuk KPM, pendamping memiliki peran penting untuk memotivasi para KPM agar mempunyai semangat untuk berubah ke kehidupan yang lebih baik. Pemaparan Ibu Anis :

*“kalau pendamping kan advokasi ya cuma sebatas motivasi doang. Judulnya butuh modal lagi, mentok nya disitu. Oh iya, kadang disitu kita lihat mereka ada potensi. Kalau keinginan ibu-ibu itu yang dilihat banyak banget keinginan usaha, banyak itu tapi keterbatasan ini yang harus kita cari peluangnya bukan sebatas motivasi aja. Tetapi walaupun hanya motivasi saja respon KPM sudah cukup bagus. KPM tuh semangatnya ada”*

Walaupun perkembangan dalam dunia usaha yang dimiliki oleh KPM untuk meningkatkan ekonomi mereka masih kurang dari kata cukup, tetapi beberapa KPM sudah membuktikan dengan berusaha mengembangkan potensinya dan membuka usaha kecil-kecilan demi membantu ekonomi keluarganya. Seperti wawancara beberapa anggota KPM mengenai pembinaan dan pelatihan kewirausahaan tersebut, Ibu Amenah :

*“pembinaan dan pelatihan kewirausahaan tersebut sudah pasti membuat kita para KPM khususnya kita ibu-ibu yang awam soal membuka usaha dan jadi termotivasi untuk membuka usaha, sejauh ini berkat pelatihan tersebut saya mengembangkan potensi saya dan buka dagangan kecil-kecilan, karena kita perlu modal sudah pasti saya mengatur keuangan saya dan membuka usaha, walaupun untung nya tidak seberapa tetapi cukup. Saya berfikir untuk buka usaha semenjak mengikuti pelatihan di e-Warong ini”*